

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan agama merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Untuk membekali kehidupan mereka dimasa yang akan datang, agar segala perbuatannya selalu dilaksanakan berdasarkan ajaran agama, dan dapat mencapai kebenaran hidup. Maka diperlukan suatu proses pendidikan untuk memberikan ilmu agama kepada anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama yaitu : membimbing anak didik agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.¹

Hidup manusia selalu terikat dengan lingkungannya, kerana manusia dibesarkan serta dikembangkan oleh lingkungan dimana manusia itu berada, ini makusdnya lingkungan hidup dapat berfungsi sebagai daya dukung kehidupan.

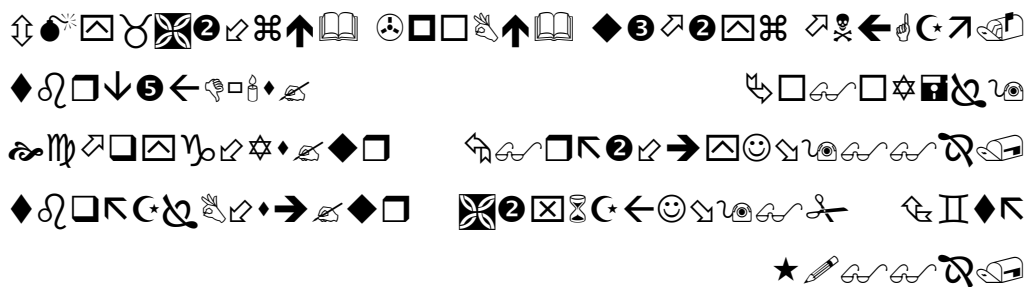
Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama, akan berkesan dan berhasil guna, serta berdaya guna, apabila seluruh lingkungan hidup yang ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak (keluarga, sekolah dan masyarakat) sama-sama mengarah kepada pembinaan jiwa agama pada anak. Kesatuan arah pendidikan yang dilalui anak dalam masa pertumbuhan akan singkat membantu perkembangan mental dan pribadi anak. Agar agama itu benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadiannya. Hal itu dapat dilakukan dengan percontohan, latihan-latihan (pengalaman) dan pengertian tentang ajaran agama, jadi agama adalah amaliah dan ilmiah sekaligus.²

¹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm 45.

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1990), hlm 107-108

Tujuan dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa yang telah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Pada umumnya anak-anak semenjak dilahirkan kemuka bumi sampai ia menjadi manusia yang dewasa, menjadi orang yang berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat, harus mengalami perkembangan. Baik buruknya hasil perkembangan anak itu terutama tergantung kepada pendidikan (pengaruh-pengaruh) yang di terima anak itu dari lingkungan pendidikan yang dialaminya.

Secara kodrati manusia itu diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang mampu dididik dan mampu mendidik, yang operasionalnya lewat interaksi edukasi yaitu proses belajar mengajar. Dalam surat Ali Imran ayat 110, Allah berfirman :



“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”³

Supaya individu berkembang menjadi seorang pribadi yang beragama (beriman dan bertaqwa) dan mengembangkan budaya “rahmatan lil ‘alamin” perlu diberi intervensi, dalam hal ini adalah pendidikan agama. Melalui pendidikan agama ini diharapkan individu dapat mengembangkan potensi “taqwa” kepadanya. Apabila potensi berkembang dengan baik, maka individu akan mampu mengendalikan potensi “nya”, supaya berwujud dalam bentuk-

³ R. H. A. Suenarja, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Depag, 1971), hlm 94.

bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya.⁴

Dengan demikian diduga kuat ada pengaruhnya antara lingkungan belajar dan hasil belajar PAI siswa terhadap perilaku keberagamaan siswa.

Berpijak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi “ HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA KELAS V SDN TANGGEL 2 RANDUBLATUNG BLORA” .

B. PENEGLASAN ISTILAH

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalah pahaman tentang judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan berbagai istilah sebagai berikut :

1. Korelasi (hubungan)

Menurut Poerwadarminto, korelasi (hubungan) adalah sangkut paut atau pertalian.⁵ Dalam penelitian, hubungan sering disebut dengan korelasi, menurut Anas Sudijono yang dimaksud dengan korelasi ialah hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua fenomena.⁷

⁴ Syamsu Yusuf. LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja, 2000), hlm 143.

⁵Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. III, hlm. 424.

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. VI, hlm. 167.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. VI, hlm. 36.

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam kehidupan yang senantiasa berkembang.⁸

3. Perilaku Keberagamaan Siswa.

Perilaku keberagamaan berarti tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, Maha Kuasa, misalnya aktivitas keagamaan, shalat, dan sebagainya.

Yang dimaksud dengan perilaku keberagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan (kemunculannya dan didorong) atas norma-norma, nilai ataupun ajaran dan doktrin-doktrin agama yang dipeluknya. Dalam konteks Islam, didasarkan atas nilai-nilai ajaran yang berkaitan dengan aspek ibadah. Dalam pembahasan perilaku keberagamaan tersebut peneliti membatasi pembahasan, pada shalat wajib, puasa wajib, shodaqoh, berbakti kepada orang tua, berbakti kepada guru, dan saling menyayangi sesama teman.

Keberagamaan siswa yang dimaksud oleh peneliti adalah bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang dilakukan anak dalam lingkungan sekolah yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah.

Di dalam penelitian ini penulis hanya meneliti kelas V SDN Tanggel 2 Randublatung Blora.

C. RUMUSAN MASALAH

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan lingkungan belajar terhadap perilaku keberagamaan siswa SDN Tanggel 2 Kelas V Randublatung Blora ?

⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm 92.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penelitian bertujuan untuk:

- a. Mendiskripsikan dan menganalisa lingkungan belajar siswa SDN Tanggel 2 Kelas V Randublatung Blora.
- b. Mengetahui perilaku keberagamaan siswa SDN Tanggel 2 Kelas V Randublatung Blora.
- c. Mengetahui apakah ada hubungannya lingkungan belajar siswa dengan perilaku keberagamaan siswa SDN Tanggel 2 kelas V Randublatung Blora.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh komponen akademik sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi orang tua, guru, remaja, dan lingkungan sekitarnya.
- b. Untuk memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan, orang tua sebagai usaha dalam rangka meningkatkan keberagamaan siswa.
- c. Sebagai referensi bagi pihak yang berkepentingan bahwa dengan penelitian statistikal korelasional dapat menambah wawasan dan pengetahuan.